

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA KELOMPOK B TK ABA PATANGPULUHAN

IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH ACTIVITIES THROUGH PAPER IN GROUPS B TK ABA PATANGPULUHAN

Oleh: Cesa Karisma, pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan
Cesa.karisma2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Keterampilan motorik halus yang diteliti meliputi ketelitian, kerapian, ketepatan, kecepatan, dan koordinasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa pada kelompok B yang berjumlah 19 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil peningkatan keterampilan motorik halus pada tahap Pratindakan 38.2% meningkat pada Siklus I menjadi 51.3% dengan peningkatan 13.1% pada Siklus II menjadi 80.4% dengan peningkatan 29.1% sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak melebihi indikator keberhasilan 75%.

Kata kunci: keterampilan motorik halus, melipat kertas

Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills through paper folding activities. Fine motor skills studied include accuracy, neatness, accuracy, speed, and coordination. This type of research is classroom action research with Kemmis and Mc models. Taggart, which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students in group B which numbered 19 children consisting of 11 boys and 8 girls. The object of this research is fine motor skills through paper folding activities. The technique of collecting data uses observation. Data analysis using quantitative and qualitative descriptive. The results of increasing fine motor skills at the Prat stage were 38.2% increasing in Cycle I to 51.3% with an increase of 13.1% in Cycle II to 80.4% with an increase of 29.1% so the percentage increase in children's fine motor skills exceeded the 75% success indicator.

Keywords: skills fine motor, folding paper

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat. Anak usia dini berada di masa *golden age*. Masa *golden age* (masa keemasan) yang merupakan “masa peka” dan hanya datang satu kali sehingga menuntut pengembangan anak secara optimal (Depdiknas, 2009: 1). Oleh sebab itu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter serta perkembangan pada anak. Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya merupakan pendidikan yang pertama

dimasuki oleh anak sebelum tingkat pendidikan berikutnya (Slamet Suryanto, 2005: 2).

Jalur pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah suatu pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik ataupun nonfisik. Kegiatan pembelajaran berguna untuk mengoptimalkan perkembangan pada anak yaitu melalui jalur pendidikan. Pendidikan di Taman Kanak-kanak, harus menciptakan suasana pendidikan yang dapat memberikan rasa aman,

nyaman, dan menyenangkan, dalam kegiatan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini yang dapat dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Pembelajaran motorik di sekolah terdiri dari pembelajaran motorik kasar dan halus. Pembelajaran motorik di sekolah terdiri dari pembelajaran motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Menurut Ahmad Susanto (2011: 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.

Mengembangkan motorik halus pada anak dapat dilakukan oleh orang-orang yang berada di sekitar anak misalnya keluarga, guru, dan yang ada di dalam lingkungan anak tinggal. Pemberian stimulus dapat dilakukan secara bertahap dari hal yang sederhana menuju ke hal yang rumit, sedikit demi sedikit tingkat kesulitan yang diberikan ditambah, agar anak dapat mencoba hal-hal yang baru. Seperti yang sering kita jumpai setiap anak memiliki karakter, cara belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Menurut Agoes Dariyo (2007: 43)

mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik sehingga anak akan mengalami perubahan fisik dari masa kelahirannya kemudian dilanjutkan masa bayi, anak-anak, remaja yang kemudian menjadi masa dewasa.

Pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 meliputi: 1) menggambar sesuai gagasannya; 2) meniru bentuk; 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar; 5) menggunting sesuai dengan pola; 6) menempel gambar dengan tepat; 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Kegiatan yang termasuk dalam motorik halus yaitu menggambar, meniru bentuk/melipat, menggunting, menempel, menggunting, menulis, menggenggam, memasukan benda, menyusun balok (Yudha Saputra Rudyanto, 2005: 118).

Keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (Sumantri, 2005: 143). Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun adalah anak mampu menirukan lipatan kertas sederhana (Sumantri, 2005: 150).

Kegiatan melipat kertas dapat membantu kehidupan sehari-hari contohnya anak dapat melipat pakaiannya sendiri. Selain itu anak dapat mengenal bentuk. Misalnya bentuk hewan, bunga, baju, kendaraan, dan lainnya. Kegiatan melipat kertas memiliki tujuan secara khusus untuk melatih daya ingatan, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan (Sumanto, 2005: 100). Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga jari-jemari anak lebih terlatih.

Kegiatan keterampilan melipat kertas memiliki tujuan secara khusus untuk melatih daya

ingatan, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan (Sumanto, 2005: 100). Oleh karenanya ketelitian dan kerapian dapat dinilai dalam kegiatan melipat kertas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK ABA Patangpuluhan yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2019, pada perkembangan motorik kasar anak kelompok B tidak mengalami kesulitan. Sedangkan, yang perlu ditingkatkan yaitu pada motorik halusnya. Pada kegiatan yang rumit anak masih memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan konsentrasi yang cukup tinggi dari keseluruhan jumlah anak di kelompok B yaitu 19 anak, pada keterampilan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Anak mengalami kesulitan dalam kegiatan melipat kertas. Hal ini dikarenakan anak masih belum bisa mengikuti petunjuk melipat kertas, terlihat ketika anak melihat petunjuk melipat anak masih bingung dan tidak cermat ketika mengikuti petunjuk melipat kertas sehingga sering keliru dan tidak teliti ketika melihat petunjuk melipat kertas. Dapat diidentifikasi bahwa anak kelompok B mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus.

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini karena anak masih belum bisa memfokuskan perhatiannya saat guru menjelaskan saat guru mencontohkan kegiatan melipat kertas di depan kelas, media yang kurang menarik karena kertas yang digunakan untuk melipat kertas berupa kertas HVS yang dibuat berbentuk persegi dan hanya 1 warna. Hal tersebut membuat anak kurang antusias dalam menyelesaikan kegiatan melipat kertas.

Peneliti menggunakan kegiatan melipat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan alasan melipat kertas merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak karena melipat kertas dapat melatih koordinasi jari-

jemari tangan. Penelitian ini diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat meningkat.

Bahan yang akan dipakai untuk melipat dalam penelitian ini menggunakan kertas sampul, koran, kertas kado, kertas HVS bekas, kertas HVS warna hijau, dan kertas origami berwarna. Peneliti menggunakan media kertas yang berbeda-beda agar menarik bagi anak dan tidak monoton.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan kegiatan melipat dengan cara demonstrasi sehingga anak benar-benar tahu dan mengerti cara mengerjakan setiap tahapan melipat kertas dengan rapi dan benar.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meneliti dalam hal “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Kelompok B di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Suharsimi Arikunto (2010: 3) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan sebagai strategi pemecahan dengan manfaat tindakan nyata, kemudian melaksanakan refleksi terhadap hasil tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

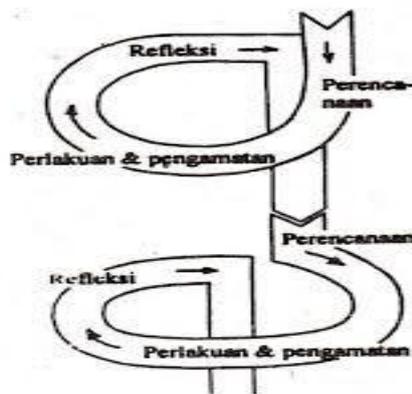
Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 bulan Maret sampai dengan bulan April 2019. Sedangkan tempat penelitian dilakukan dalam ruangan kelompok B di TK ABA Patangpuluhan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA Patangpuluhan dengan jumlah 19 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian adalah meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui melipat kertas pada kelompok B di TK ABA Patangpuluhan.

Prosedur Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model Siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (Siklus Spiral) yang artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 92). Setiap Siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Apabila Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan Siklus II. Siklus diakhiri apabila penelitian telah mencapai indikator keberhasilan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Berikut ini gambar yang menjelaskan prosedur penelitian model Kemmis & Taggart.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan menurut Kemmis & Mc Taggart

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi (*checklist*) dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk mendeskripsikan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas sebagai variabel. Observasi merupakan tindakan atau

proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan (Sukardi, 2013:50). Berikut ini kisi-kisi lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

Variabel	Sub Variabel	Aspek Penilaian
Keterampilan Motorik Halus melalui melipat kertas	Keterampilan melipat kertas	1. Ketelitian
		2. Kerapian
		3. Kecepatan
		4. Koordinasi
		5. Ketepatan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Menurut Sukardi (2013: 50) observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Sedangkan dokumentasi menurut Sugiyono (2009: 239) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya anak saat berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase keterampilan motorik halus anak. Sedangkan, analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus. Analisis data yang dilakukan ialah dengan menganalisis keterampilan motorik halus anak pada kegiatan melipat kertas yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kegiatan melipat kertas yang diterapkan dalam kegiatan menggunakan *checklist*. Dari hasil observasi menggunakan

skala pengukuran *rating scale*. Rentang skor penilaian bergerak dari BB, MB, BSH, dan BSB. Menurut Sugiyono (2011: 97) *rating scale* merupakan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Berikut ini rumus yang digunakan dalam melakukan penelitian (Ngalim Purwanto, 2006: 102):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R : Skor mentah yang diperoleh
- SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam empat kriteria Acep Yoni (2010: 176) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Kriteria interpretasinya sebagai berikut:

1. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%.
2. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%.
3. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%.
4. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0%-25%.

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari 19 anak menunjukkan Dari hasil perhitungan yang telah keterampilan motorik halusnya berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

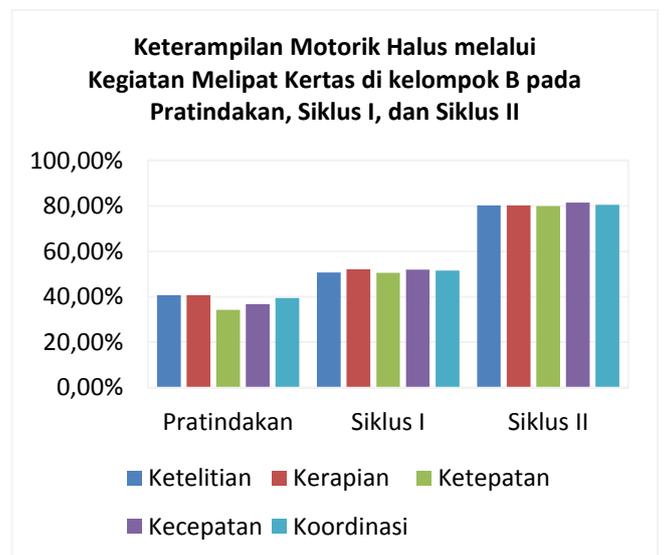
Keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan pada aspek ketelitian yang berada pada kriteria Belum Berkembang 8 anak atau 42.1%, Mulai Berkembang sebanyak 10 anak (52.6%), dan Berkembang Sesuai Harapan adalah 1 anak (5.2%). Pada aspek kerapian dalam kriteria Belum Berkembang sebanyak 7 (36.8%) anak dan Mulai Berkembang sebanyak 12 anak (63.2%). Aspek ketepatan pada kriteria Belum

Berkembang 12 anak (63.2%) dan Mulai Berkembang 7 anak (36.8%). Sementara aspek kecepatan pada kriteria Belum Berkembang 10 anak (52.6%) Mulai Berkembang 9 anak (47.4%) dan pada aspek koordinasi pada kriteria Belum berkembang 8 anak (42.1%) serta pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 11 anak (57.9%).

Tabel 2. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek Penilaian	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Ketelitian	40.7%	50.7%	80.2%
Kerapian	40.7%	52.1%	80.2%
Ketepatan	34.2%	50.5%	79.9%
Kecepatan	36.8%	51.9%	81.5%
Koordinasi	39.4%	51.5%	80.5%

Rekapitulasi peningkatan keterampilan motorik halus pada kelompok B melalui melipat kertas, pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dipaparkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Ketercapaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari gambar 2 menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan sebesar 40.7% masuk pada Siklus I menjadi 50.7% dan pada Siklus II menjadi 80.2% pada kriteria Berkembang Sangat Baik pada

aspek Ketelitian. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap Siklus dan aspek yang diteliti serta telah mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II yakni mencapai lebih dari 75% anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus I Pertemuan 1

Pada Siklus I pertemuan 1 keterampilan motorik halus anak aspek ketelitian anak dalam kegiatan melipat kertas sampul pada kriteria belum berkembang yaitu sebanyak 6 anak (31.6%) dan Mulai Berkembang sebanyak 13 anak (68.4%). Pada aspek kerapian dalam kriteria Belum Berkembang sebanyak 5 (26.3%) anak dan Mulai Berkembang sebanyak 14 anak (73.7%). Aspek ketepatan pada kriteria Belum Berkembang 8 anak (42.1%) dan Mulai Berkembang 11 anak (57.9%). Sementara aspek kecepatan pada kriteria Belum Berkembang 10 anak (52.6%) Mulai Berkembang 9 anak (47.4%) dan pada aspek koordinasi pada kriteria Belum berkembang 7 anak (36.8%) serta pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 12 anak (63.2%).

Siklus I Pertemuan 2

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK ABA Patangpuluhan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan daripada pertemuan sebelumnya. Terdapat peningkatan sebanyak 7.7%. Anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 16 anak dan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak. Rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK ABA patangpuluhan menjadi 48.2% dan berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang).

Siklus I Pertemuan 3

Dapat disimpulkan pada Siklus I pertemuan 3 bahwa keterampilan motorik halus anak pada aspek ketelitian anak dalam kegiatan melipat kertas kado belum berkembang yaitu sebanyak 4 anak (21.1%), Mulai Berkembang sebanyak 12 anak (63.2%), dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak (15.8%). Pada aspek kerapian dalam kriteria Belum Berkembang

sebanyak 1 anak (5.3%), Mulai Berkembang sebanyak 13 anak (68.4%), dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 anak (26.3%). Aspek ketepatan pada kriteria Belum Berkembang 6 anak (31.2%), Mulai Berkembang 9 anak (47.4%), dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 4 anak (21%). Sementara aspek kecepatan pada kriteria Belum Berkembang sebanyak 5 anak (26.3%), Mulai Berkembang sebanyak 11 anak (57.9%), dan Berkembang Sesuai Harapan 3 anak (5.3%). Pada aspek koordinasi pada kriteria Belum berkembang 1 anak (5.3%), Mulai Berkembang sebanyak 15 anak (78.9%), dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak (15.8%).

Siklus I Pertemuan 4

Pada Siklus I Pertemuan 4 keterampilan motorik halus anak pada aspek ketelitian anak dalam kegiatan melipat kertas HVS bekas dan Mulai Berkembang sebanyak 15 anak (78.9%) dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 4 anak (21.1%). Pada aspek kerapian dalam kriteria Mulai Berkembang sebanyak 14 anak (73.7%), dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 anak (23.3%). Aspek ketepatan pada kriteria Mulai Berkembang 14 anak (73.7%) dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 anak (23.3%). Sementara aspek kecepatan pada kriteria Mulai Berkembang 14 anak (73.7%), dan Berkembang Sesuai harapan 5 (23.3%). Pada aspek koordinasi pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 16 anak (84.2%), dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak (15.8%).

Siklus I Pertemuan 5

Dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I pertemuan 5 keterampilan motorik halus anak pada aspek ketelitian anak dalam kegiatan melipat kertas HVS berwarna Mulai Berkembang sebanyak 9 anak (43.4%) dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 10 anak (52.6%). Pada aspek kerapian dalam kriteria Mulai Berkembang sebanyak 9 anak (43.4%), dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 10 anak (52.6%). Aspek ketepatan pada kriteria Mulai Berkembang 8 anak (42.1%) dan Berkembang Sesuai Harapan

sebanyak 11 anak (57.9%). Sementara aspek kecepatan pada kriteria Mulai Berkembang 9 anak (43.4%), dan Berkembang Sesuai Harapan 10 (52.6%). Pada aspek koordinasi pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 9 anak (43.4%), dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 10 anak (52.6%).

Pada pelaksanaan Siklus I masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu anak masih kesulitan mengingat tahapan-tahapan melipat sehingga masih dibimbing oleh guru karena guru hanya memberikan contoh satu kali yang dirasa kurang cukup, serta beberapa anak kurang tertarik dengan media yang digunakan yaitu kertas sampul, koran, hvs bekas, hvs warna, dan kertas kado. Dari kendala-kendala tersebut peneliti dan pendidik berdiskusi untuk mencari solusi agar kendala pada Siklus I dapat teratasi yaitu dengan guru memaksimalkan penjelasan yang dilakukan dua kali, pemberian motivasi, pemberian *reward* berupa pujian, dan pemberian kertas origami yang berwarna.

Siklus II Pertemuan 1

Dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II pertemuan 1 keterampilan motorik halus anak pada aspek ketelitian anak dalam kegiatan melipat kertas origami berwarna Mulai Berkembang sebanyak 2 anak (10.5%), Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 13 anak (68.4%), dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 4 anak (21.1%). Pada aspek kerapian dalam kriteria Mulai Berkembang sebanyak 3 anak (15.8%), Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 10 anak (68.4%), dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 3 anak (15.8%). Aspek ketepatan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 19 anak (100%). Sementara aspek kecepatan pada kriteria Mulai Berkembang 2 anak (10.5%), Berkembang Sesuai Harapan 15 (78.9%), dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 2 anak (10.5%). Pada aspek koordinasi pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 19 anak (100%).

Siklus II Pertemuan 2

Dapat disimpulkan pada Siklus II pertemuan 2 keterampilan motorik halus anak pada aspek ketelitian anak dalam kegiatan melipat kertas origami berwarna Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 16 anak (84.2%), dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 3 anak (15.8%). Pada aspek kerapian sama dengan ketelitian dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 16 anak (84.2%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 3 anak (15.8%). Aspek ketepatan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 15 anak (78.9%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 4 anak (21.1%). Sementara aspek kecepatan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan 15 (78.9%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 4 anak (21.1%). Pada aspek koordinasi pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 14 anak (73.7%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 5 anak (26.3%).

Siklus II Pertemuan 3

Dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II pertemuan 3 keterampilan motorik halus anak pada aspek ketelitian anak dalam kegiatan melipat kertas origami berwarna Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 15 anak (78.9%), dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 4 anak (21.1%). Pada aspek kerapian dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 14 anak (73.7%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 5 anak (26.3%). Aspek ketepatan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 15 anak (78.9%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 4 anak (21.1%). Sementara aspek kecepatan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan 11 (57.9%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 8 anak (42.1%). Pada aspek koordinasi pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 13 anak (68.4%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 6 anak (31.6%).

Siklus II Pertemuan 4

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada aspek ketelitian anak dalam kegiatan melipat kertas origami berwarna

Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 12 anak (63.2%), dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 7 anak (36.8%). Pada aspek kerapian dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 11 anak (57.9%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 8 anak (42.1%). Aspek ketepatan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 12 anak (63.2%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 7 anak (36.8%). Sementara aspek kecepatan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan 11 (57.9%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 8 anak (42.1%). Pada aspek koordinasi pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 13 anak (68.4%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 6 anak (31.6%).

Hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B di TK ABA Patangpuluhan. Hasil dari pelaksanaan Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus anak. Peningkatan terlihat dari indikator ketercapaian yang diharapkan.

Pada penelitian ini peneliti memilih tindakan dengan kegiatan melipat kertas/origami karena dapat melatih kelenturan otot-otot halus dan jari-jemari anak. Melipat kertas/origami adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya Sumanto (2005: 99-100).

Sebelum melakukan kegiatan melipat kertas anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu yaitu dengan memutar-mutar kedua tangan dan gerakan meremas (gerakan membuka dan menutup tangan secara berulang) kemudian anak melakukan kegiatan melipat kertas dengan tujuan melatih kesabaran anak. Jika kegiatan melipat kertas telah selesai, anak dipersilakan untuk menghias hasil lipatan kertas dengan memberi gambar dengan spidol ataupun pensil kemudian hasil karya tersebut ditempel menggunakan potongan kertas. Hal ini sesuai

dengan pendapat Samsudin (2008:39-40) yaitu prinsip pengajaran dengan mengikuti tahapan latihan pemanasan untuk menghindari adanya cedera, latihan inti yaitu melakukan kegiatan melipat kertas dan melatih kesabaran, dan latihan penenangan yaitu dengan kegiatan menghias hasil lipatan.

Anak kelompok B dalam mengikuti kegiatan melipat kertas sangat senang karena anak dapat belajar membuat mainannya sendiri. Kegiatan melipat kertas dapat melatih konsentrasi dan daya ingat anak karena pada kegiatan tersebut anak masih meniru sesuai perintah guru. Kegiatan melipat kertas melatih kesabaran, melatih ketelitian agar hasil lipatannya lurus, melatih kerapian agar hasil lipatan menjadi rapi dan indah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumanto (2005:100) yang menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan melipat kertas yaitu melatih daya ingatan, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan.

Penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas mempunyai manfaat yaitu anak belajar meniru/mengikuti arahan yang dilakukan guru, anak belajar berkreaitivitas kemudian menghasilkan karya yang dapat dijadikan mainan untuk anak. Hal ini sependapat dengan Fajar Ismayanti (2012: 1-2) yang menyatakan manfaat origami yaitu anak belajar meniru/ mengikuti arahan, berkreaitivitas, berimajinasi, berkarya, menghargai/mengapresiasi, membuat model/membentuk suatu bentuk, membuat mainan sendiri, anak dapat membaca gambar, menemukan solusi untuk permasalahannya, anak belajar perbandingan (proporsi)/matematis.

Setelah melakukan kegiatan melipat kertas, keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK ABA Patangpuluhan Yogyakarta mengalami peningkatan. Anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam melipat kertas karena tidak dapat menyelesaikan lipatan hingga tahap akhir. Anak menjadi antusias dalam kegiatan melipat kertas dan menyelesaikan tugasnya hingga akhir tanpa bantuan guru dengan

cara pemberian *reward* berupa pujian. Hal ini sesuai dengan teori Sumanto (2005: 108) yang menyatakan anak diberi reward atau pujian dan diberi kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru. Anak menjadi pembelajar aktif ketika pembelajaran berlangsung serta anak mau menirukan sesuai dengan arahan guru. Hal tersebut sesuai dengan tahapan mempelajari keterampilan yang dikemukakan oleh Hurlock (1978:158) yaitu anak belajar coba dan ralat (*trial and error*), meniru, dan pelatihan.

Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Keadaan tersebut membuktikan kegiatan melipat mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK ABA Patangpuluhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA Patangpuluhan dapat ditingkatkan melalui teknik melipat kertas dengan langkah-langkah: 1) guru menjelaskan dengan metode demonstrasi yang dilakukan dua kali; 2) anak diberikan cara dasar yaitu dengan “garis bobok dan berdiri” sebelum melanjutkan lipatan selanjutnya; 3) anak diberikan *reward* berupa pujian. Teknik tersebut dilakukan secara berulang-ulang, sehingga meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil sebelum tindakan Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari tahap Pratindakan 38.3% meningkat pada Siklus I menjadi 51.3% kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 80.4% berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat menjelaskan yang dilakukan dua kali (pertama guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian yang kedua kegiatan melipat dilakukan secara bersamaan) agar anak lebih memahami setiap langkah dalam melipat kertas dan tidak terlalu banyak meminta bantuan guru.
2. Pemberian motivasi berupa pujian agar anak lebih optimal dalam mengasah keterampilan motorik halus anak pada setiap kegiatan.
3. Bagi Sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu kegiatan pembelajaran seperti media yang dapat menunjang keterampilan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan melipat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Pamilia.
- Agoes Dariyo. (2007). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdikbud. (2014). *Permendikbud nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2009). *Permendiknas nomor 58 tentang standar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Fajar Ismayanti. (2012). Manfaat origami. <http://sanggar-origamiindonesia.com/10-manfaat-origami.html>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2019, pukul 09.00 WIB.

- Ngalim Purwanto. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Slamet Suryanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Yudha Saputra Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.